
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BACA TULIS HITUNG DENGAN KESIAPAN MASUK SEKOLAH DASAR

Oleh

Ririn Tjahyaningsih¹, Hidjanah², Herviana³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

Email: 1rien.tj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan baca tulis hitung dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar anak TK B AN-NASHR Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa kesiapan masuk sekolah dasar berbeda-beda. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah kemampuan baca tulis hitung. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Product Moment pearson*. Hasil uji korelasi menunjukan terdapat hubungan antara kemampuan baca, tulis, hitung dengan kesiapan masuk sekolah dasar anak TK B AN-NASHR Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dari korelasi *product moment* diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,438, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,349. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni $0,438 > 0,349$ yang berarti tolak H_0 dan H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan baca tulis hitung maka semakin tinggi pula kesiapan masuk sekolah dasar pada anak TK AN-NASHR kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

Kata Kunci: *Kemampuan Baca Tulis Hitung dan Kesiapan Anak Masuk SD.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran anak usia dini (PAUD) adalah layanan pembelajaran yang diberikan untuk usia 2– 6 tahun berbentuk formal atau non formal yang bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan peraturan menteri pembelajaran serta kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pembelajaran Anak Usia Dini.

Seiringnya waktu tujuan orang tua memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini, sekolah formal atau non formal tidak lagi mengacu kepada tujuan pendidikan yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan. Tujuan orang tua

memasukkan anaknya di sekolah formal atau non formal lebih menekankan anak mampu membaca, menulis dan berhitung di usia dini agar anak siap mengikuti kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga menjamurnya rumah-rumah private atau les membaca tanpa memperhatikan stimulus yang tepat pada usia dini seolah-olah bersaing ketat dengan lembaga pendidikan anak usia dini baik formal atau non formal. Pengaruh yang ditimbulkan lainnya yaitu Pendidik atau guru yang pada akhirnya memberikan stimulasi terfokus pada keinginan orang tua tersebut yang kemudian kurang memberikan stimulasi optimal pada seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Menurut Jean Piaget (Wilis, R., 2011) menjelaskan berbagai tahap perkembangan termasuk bahasa, moral, memori, dan pemikiran. Ada empat tahapan perkembangan yaitu tahap sensorimotor usia 18-24 bulan, tahap Pra-operasional usia 2-7 tahun. Pada tahap ini pembelajaran anak masih berfokus



pada bermain dan pengembangan kemampuan motorik, jika anak dipaksa belajar calistung dikhawatirkan anak kehilangan semangat belajar. Lebih lanjut, akan ada resiko anak tumbuh dengan pengendalian emosi yang kurang baik, karena terbiasa berada dalam situasi yang penuh tekanan.

Maka dari itu, penerimaan peserta didik sekolah dasar tidak ada syarat mampu baca, tulis dan berhitung (calistung). Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang SKL PAUD dan Dikdasmen, bahwa Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan. Penggunaan Standar Kompetensi Lulusan dikecualikan bagi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Dalam hal peserta didik kebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, penggunaan Standar Kompetensi Lulusan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kondisi dan kebutuhan peserta didik ditentukan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang pelaksanaan PPDB, sekolah dasar memprioritaskan penerimaan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) sekolah dasar yang berusia 7 (tujuh) tahun, persyaratan usia paling rendah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dikecualikan menjadi paling rendah 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan pada tanggal 1 Juli tahun berjalan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa dan kesiapan psikis. Bagi calon peserta didik memiliki kecerdasan atau bakat Istimewa dan kesiapan psikis sebagaimana dimaksud pada ayat 3 (tiga) dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional. Dalam hal psikolog profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tidak tersedia, rekomendasi dapat dilakukan oleh dewan guru sekolah bersangkutan.

Ada beberapa faktor dalam kesiapan sekolah anak yaitu perkembangan fisik/motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial

emosional, serta perkembangan kemandirian anak, faktor lain diluar anak yang turut mempengaruhi terbentuknya kesiapan sekolah anak adalah status ibu, stimulasi orangtua, dan sekolah. Oleh karena itu kesempatan dan stimulasi yang diberikan orangtua, sekolah, dan lingkungan masyarakat yang turut mempengaruhi kesiapan sekolah anak perlu dilakukan dengan optimal agar anak memiliki kesiapan sekolah yang dapat membantu keberhasilannya di pendidikan dasar.

Melihat begitu banyak pengaruh – pengaruh yang ditimbulkan maka perlu dilakukan penelitian agar perkembangan calistung anak bisa distimulasi secara tepat dengan menstimulasi 6 aspek perkembangan anak usia dini yang mempengaruhi kesiapan anak bersekolah di sekolah dasar.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi keterampilan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta kesimpulan mengenai maksud bacaan (Nurbina Dheni,2001:5.5)

Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa seperti menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan (Noviar Masjidi,2007:57). Tarigan (1979:7) mendefinisikan pengertian membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit

yang melibatkan banyak hal, tidak dapat sekedar menghafal tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (farida Rahim, 2005:2):

Membaca merupakan kemampuan menghubungkan antar bahasa lisan dengan tulisan, dalam keterampilan penguasaan kosa kata sangatlah penting bagi anak. Dengan penguasaan kosa kata yang baik maka anak akan lebih mudah dalam mengenali dan memahami makna dari bunyi rangkaian huruf yang mereka lihat (Avlina, 2012).

Tahapan Membaca Anak Usia Dini

Membaca permulaan adalah tahapan membaca yang awal sebelum masuk kepada tahapan membaca berikutnya. Dahulu orang-orang menganggap bahwa seseorang baru dapat disebut mampu membaca kalimat dengan lancar. Baraja (1986:1) Membaca permulaan adalah belajar mengenal lambang-lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut. Jadi membaca permulaan adalah tahap dimana anak masih belajar mengenal lambang-lambang bunyi huruf, bentuk huruf, dan maknanya.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai anak. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dengan melalui bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan pihak lain.

Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar

School Readiness atau kesiapan sekolah memiliki banyak definisi. Beberapa definisi di bawah ini dicantumkan guna memperoleh gambaran dasar mengenai

persiapan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masuk sekolah dasar mencakup, Motorik kasar: menunjukkan keseimbangan, kelenturan, kelincahan, dan koordinasi antara anggota tubuh, Motorik halus: menggunakan alat tulis, menggunting, Kognitif: memahami benda menurut bentuk dan jenis, memahami waktu, Bahasa: menceritakan pengalaman pribadi, mampu bertanya, menjawab serta berpendapat. Sosial emosional: mampu menyesuaikan diri, menunjukkan rasa percaya diri, mengikuti aturan, Kesehatan fisik : berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai dengan usianya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif. Hasil metodologi penelitian kuantitatif berupa hipotesis. Instrumen, statistik dan hipotesis pada umumnya ditemukan pada Survei, Metode survei digunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik sesuatu. Metode ini juga digunakan untuk menguji beberapa hipotesis atas sampel yang diambil dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelompok B TK AN- NASHR Tahun 2021-2022, yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner atau wawancara. Hasil dari metodologi ini berupa generalisasi. Instrumen Penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arunto, 2005:134). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Sesuai dengan metode yang dipakai dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel kemampuan baca, tulis, hitung dan kesiapan masuk Sekolah Dasar. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment. Korelasi product

moment digunakan untuk menentukan hubungan gejala dua hubungan (Suharsimi Arikunto, 2010:314).

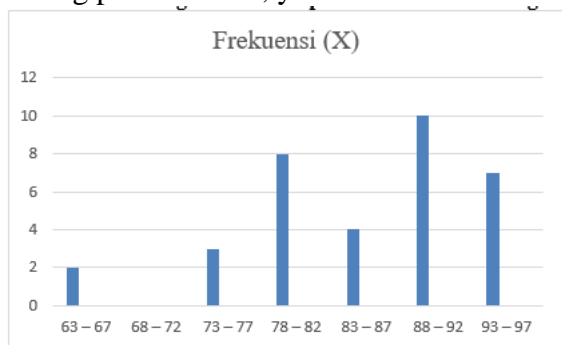
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan Kemampuan Baca Tulis Hitung yang diperoleh dari Soal Angket, diketahui nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 95, range nilai sebesar 32, mean sebesar 83,75, median sebesar 87,5 dan modus sebesar 88,33. Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan dalam bentuk persentase (%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif

Interval Kelas	f_i	Frekuensi Relatif
63 – 67	2	6%
68 – 72	0	0%
73 – 77	3	9%
78 – 82	8	24%
83 – 87	4	12%
88 – 92	10	29%
93 – 97	7	20%
Jumlah	34	100%

Untuk lebih memperjelas data yang terdapat pada tabel, dibawah ini disajikan diagram mengenai Kemampuan Baca Tulis Hitung peserta didik, yaitu :



Gambar 1. Diagram Kemampuan Baca Tulis Hitung

Berdasarkan diagram diatas dapat dinilai bahwa banyaknya peserta didik yang memiliki nilai Kemampuan Baca Tulis Hitung berkisar 88 - 92.

Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar siswa tersebut secara keseluruhan dapat diketahui melalui perhitungan persentase frekuensi, yaitu :

$$P = \frac{8}{34} \times 100\% = 24\%$$

$$P = \frac{4}{34} \times 100\% = 12\%$$

$$P = \frac{10}{34} \times 100\% = 29\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Hitung pada siswa TK AN-NASHR berkriteria sedang sebesar 24%, tinggi sebesar 12% dan sangat tinggi sebesar 29%. Untuk memperjelas gambaran persentase kecenderungan di bawah ini terdapat tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Presentasi Hasil Kemampuan Baca Tulis Hitung

f_i	Frekuensi Relatif (%)	Kriteria
8	24%	Sedang
4	12%	Tinggi
10	29%	Sangat Tinggi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi Kesiapan Masuk Sekolah Dasar diperlukan perhitungan sebagai berikut :

a) Rentang data (R)

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 100 - 72 \\ &= 28 \end{aligned}$$

b) Banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 34 \\ &= 1 + 3,3 (1,531) \\ &= 1 + 4,831 \\ &= 5,831 \\ &= 6 \end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{6} \\ &= 4,6 = 5 \end{aligned}$$

Tabel 3. Daftar distribusi frekuensi Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Interval Kelas	F_i	X_i	$f_i X_i$
72 – 76	3	74	222
77 – 81	4	79	316
82 – 86	5	84	420
87 – 91	12	89	1068
92 – 96	7	94	658
97 - 100	3	98	294
Jumlah	34	518	2978

d) Menentukan nilai median dengan rumus :

Tabel 4. Daftar frekuensi Komutatif

Interval Kelas	F_i	f_k
72 – 76	3	3
77 – 81	4	7
82 – 86	5	12
87 – 91	12	24
92 – 96	7	31
97 - 100	3	34

$$\text{Median} = Tb + p \left(\frac{\frac{1}{2}xn - f_k}{f_{me}} \right)$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 87 - 0,5 \\ &= 86,5 \\ N &= 34 \\ P &= 5 \\ F_k &= 12 \\ F_{me} &= 12 \end{aligned}$$

$$\text{Median} = 86,5 + 5 \left(\frac{\frac{1}{2} \times 34 - 12}{12} \right)$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= 86,5 + 5 \left(\frac{17 - 12}{12} \right) \\ &= 86,5 + 5 \left(\frac{5}{12} \right) \\ &= 86,5 + 2,0 \\ &= 88 \end{aligned}$$

e) Menentukan nilai modus dengan rumus :

$$\text{Modus} = Tb + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} b &= 87 - 0,5 \\ &= 86,5 \\ P &= 5 \\ d_1 &= 12 - 5 = 7 \\ d_2 &= 12 - 7 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= 86,5 + 5 \left(\frac{7}{7+5} \right) \\ &= 86,5 + 5 \left(\frac{7}{12} \right) \\ &= 86,5 + 2,9 \\ &= 89,4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar yang diperoleh dari angket, diketahui nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 100, range nilai sebesar 28, mean sebesar 87,29, median sebesar 88,0 dan modus sebesar 89,4. Untuk lebih mudah dipahami, maka disajikan dalam bentuk persentase (%)

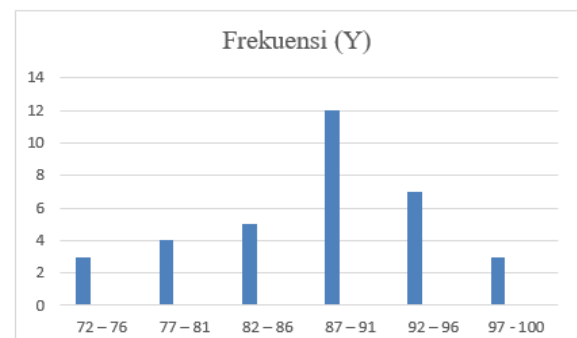
Tabeln 5. Distribusi frekuensi relatif

Interval Kelas	F_i	Frekuensi Relatif
72 – 76	3	9%
77 – 81	4	12%
82 – 86	5	15%
87 – 91	12	35%
92 – 96	7	20%
97 - 100	3	9%
Jumlah	34	100%

Untuk lebih memperjelas data yang terdapat pada tabel, dibawah ini disajikan diagram mengenai Kesiapan Masuk Sekolah Dasar peserta didik, yaitu :

Gambar 2. Diagram Kesiapan Masuk Sekolah Dasar

Berdasarkan diagram diatas dapat dinilai bahwa banyaknya peserta didik yang memiliki



nilai Kesiapan Masuk Sekolah Dasar berkisar 87 – 91. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar siswa tersebut secara keseluruhan dapat diketahui melalui perhitungan persentase frekuensi, yaitu :



$$P = \frac{5}{34} \times 100\% = 15\%$$

$$P = \frac{12}{34} \times 100\% = 35\%$$

$$P = \frac{7}{34} \times 100\% = 21\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil Kesiapan Masuk Sekolah Dasar pada siswa kelas TK AN-NASHR berkriteria Cukup sebesar 15%, Sedang sebesar 35% dan sangat baik sebesar 21%. Data yang sudah terkumpul diolah untuk mengetahui Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar, maka dilakukan perhitungan korelasi *product moment* dengan rumus. Untuk mempermudah pengolahan data, maka data ditampilkan dalam sebuah tabel, sebagai berikut :

$$n : 34$$

$$\sum X : 2848$$

$$\sum Y : 2968$$

$$\sum X^2 : 240656$$

$$\sum Y^2 : 260544$$

$$\sum XY : 249070$$

$$r_{xy}$$

$$= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{(34)(249070) - (2848)(2968)}{\sqrt{[(34)(240656) - (2848)^2][(34)(260544) - (2968)^2]}}$$

$$= \frac{(8468380 - 8452864)}{\sqrt{[(8182304) - (8111104)][(8858496) - (8809024)]}}$$

$$= \frac{15516}{\sqrt{[71200][49472]}}$$

$$= \frac{15516}{\sqrt{3522406400}} = \frac{15516}{59350} = 0,261$$

$$\text{Rumus } r_{\text{tabel}} = (N-2)$$

$$= 34 - 2$$

$$= 32$$

$$\text{Tabel ke 32} = 0,349$$

$$r_{\text{hitung}}$$

$$0,261$$

$$r_{\text{tabel}}$$

$$0,349$$

Berdasarkan dua pola perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan yang signifikan atau kuat yaitu 0,261 antara Keterampilan Menyimak Cerita dengan Kemampuan Bercerita dengan Kriteria **Rendah**. Berarti **H₁ diterima** dan **H₀ ditolak**.

Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data Penguasaan Kemampuan Baca Tulis Hitung pada siswa TK AN NASHR di atas, maka diperoleh nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 95, range nilai sebesar 32, mean sebesar 83,75, median sebesar 87,5 dan modus sebesar 88,33. Dari hasil perhitungan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar yang diperoleh dari angket, diketahui nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 100, range nilai sebesar 28, mean sebesar 87,29, median sebesar 88,0 dan modus sebesar 89,4.

Berdasarkan perhitungan rumus *product moment* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa, nilai r_{hitung} 0,261 dan r_{tabel} 0,349 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$. Maka dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka terdapat hubungan antara Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar pada siswa kelas TK AN NASHR.

Berarti Kemampuan Baca Tulis Hitung memiliki hubungan terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar, selain itu Kemampuan Baca Tulis Hitung juga dapat meningkatkan berpikir kritis dan dapat menambah pengetahuan pada siswa untuk menciptakan suasana belajar dikelas yang aktif, sehingga dapat dibuktikan. Salah satu upaya membentuk Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan meningkatkan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar.

Pembuktian Hipotesis

Hasil perhitungan koefisiensi *product moment*, diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,261, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,349. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni $0,261 > 0,349$ yang berarti tolak H_0 dan H_1 , artinya terdapat hubungan antara Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan meningkatkan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar pada siswa kelas TK AN NASHR. Berdasarkan kriteria tingkat korelasi, diketahui r_{hitung} 0,261 yang berarti berada diantara 0,200 – 0,399 maka terdapat hubungan antara Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar pada siswa TK AN NASHR yang mempunyai hubungan kriteria **Rendah**



PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan Baca Tulis Hitung memiliki hubungan positif yang kuat terhadap kesiapan masuk SD anak kelompok B TK An-Nashr kecamatan Bojong Gede, Kab. Bogor. Hal ini berdasarkan uji korelasi product moment pearson yang dapat dinilai korelasi r_{hitung} 0,261 dan r_{tabel} 0,349 yang berada direntang 0,200 – 0,399 yang menurut Sugiyono (2010) korelasinya Sedang. Nilai positif artinya semakin tinggi kemampuan baca tulis hitung maka semakin tinggi pula kesiapan anak masuk SD dan sebaliknya semakin rendah kemampuan baca tulis hitung maka semakin rendah pula kesiapan masuk SD; (2) Peserta didik TK AN NASHR mampu dalam Kemampuan Baca Tulis Hitung dibuktikan dengan nilai rata – rata 83,75. Dan nilai rata-rata Kesiapan Masuk Sekolah Dasar pada siswa TK AN NASHR 87,29. Demikian dapat dilihat bahwa Kemampuan Baca Tulis Hitung TK AN NASHR termasuk kedalam kriteria Baik; dan (3) Terdapat hubungan Kemampuan Baca Tulis Hitung dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar pada siswa TK AN NASHR hal ini dibuktikan dari hasil *product moment* bahwa r_{hitung} 0,261 dan r_{tabel} 0,349 dengan batas signifikansi yakni 0,5 artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,261 > 0,349 hasilnya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta Penada Media Group.
- [2] Irwanto. (2011) Final Report. School Readiness Evaluation. Faculty of psychology, Atmajaya Indonesia Catholic University. Jakarta
- [3] Mudjito. (2007). Pedoman permainan berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Diktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Dan Sekolah Dasar
- [4] Nurbiana Dhieni,dkk. (2008). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta Universitas Terbuka.
- [5] Nur, Halimah. Dkk. (2010). Kesiapan memasuki sekolah dasar pada anak yang mengikuti pendidikan TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan TK di Kabupaten Kudus. Jurnal psikologi. 1(1). Hlm.6
- [6] Sartika, Dew. Dkk. (2011). Studi Eksplorasi Mengenai Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau Dari Hasil Tes NST di Paud Cihanjung dan Paud Ciutra Indah Bandung. Jurnal sosial, Ekonomi, dan Humniora. 2(1).
- [7] Saleh Abbas. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- [8] Santrock, J.W. (2007). Perkembangan anak. (alih Bahasa: Mila Rachmawati & Asna Kuswanti). Jakarta: Erlangga
- [9] Sugiyono. (2011). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung Alfabeta.
- [10] _____. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sujiyono, Y. N (2014). Metode pengembangan kognitif. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [12] Tarigan, H G. (1979). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa
- [13] Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [14] _____, (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik . Jakart:a: Rineka Cipta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN